

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penyusunan skripsi ini, tentu terdapat proses didalamnya penulis telah menciptakan karya seni grafis sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan sebelumnya, yaitu tentang bagaimana penulis mengembangkan gagasan seni grafis dengan mengungkapkan identitas kuliner tradisional Sunda dan bagaimana penulis memvisualisasikan karya seni grafis kuliner tradisional Sunda dengan teknik *tusche method*. Kesimpulan yang di dapat adalah sebagai berikut:

Dalam proses penyusunan skripsi penciptaan ini yang paling penting adalah tahapan observasi mengenai budaya sendiri, contohnya yaitu menjaga kelestarian apa yang sudah nenek moyang berikan. Dalam hal ini penulis, bangga dan terbiasa mengkonsumsi makanan tradisional khas Sunda, yang kepuasannya dituangkan ke dalam skripsi ini, dengan lebih mengerucutkannya kepada kue jajanan pasar, panganan sehari-hari. Makanan khas Sunda sudah mulai dihargai dan berkembang di zaman penjajahan, namun kini semakin berkembangnya zaman, dan masuknya pasar global yang secara otomatis budaya luar pun ikut masuk ke dalamnya, menjadikan generasi muda lupa akan budayanya sendiri, termasuk pada kue jajanan tradisional. Banyak sekali generasi muda yang lupa bahkan tidak mengetahui kue tradisional khas Sunda ini. Makanan tradisional harus bertahan pada gempuran era globalisasi yang makin kesini batasannya semakin runyam.

Pemilihan kue tradisional khas Sunda didasari karena rasa empati yang penulis rasakan, juga karena visualisasi dari kue-kue ini dapat mewakili kesan karakter tekstur dan ini sesuai dengan teknik seni grafis *tusche method*, yang hasil gambarnya dibuat berdasarkan pertemuan antara perbedaan tekstur yang diberi warna yang berbeda juga.

Secara visual objek kue jajanan pasar khas Sunda ini tampil dengan gaya yang memperlihatkan kesan bentuknya saja. Unsur-unsur rupa yang ada seperti

garis, bidang, ruang, tekstur dan warna dikomposisikan sedemikian rupa dengan berpedoman pada prinsip-prinsip seni seperti irama, kesatuan, dominasi, keseimbangan dan proporsi sehingga terciptalah karya seni grafis cetak saring teknik *tusche method*. Garis yang menghasilkan bentuk yang terbuat dari pertemuan antara tekstur yang memiliki perbedaan warna. Bentuk yang ditampilkan merepersentasikan bentuk pada alam yaitu menggambarkan kue awug, bandros, putri noong dan gurandil. Unsur ruang tercipta dari posisi yang di letakan pada setiap objek dan pemberian warna yang gelap dan yang terang yang memberikan kesan gambar tiga dimensi. Tekstur yang dihasilkan begitu beragam, namun semua itu hanya tekstur visual saja. Warna polikomatrik yang digunakan memiliki corak warna yang menarik dan variatif.

Proses pembuatan karya seni grafis tidak terlepas dari semua temuan-temuan visual yang disengaja, baik secara konsep berkarya seni grafis maupun eksperimen pada proses pengerjaan karyanya. Secara teknis, cetak saring dengan teknik *tusche method* berdasarkan pada teori minyak dan air yang tidak bisa bersatu. Pada karya ini harus menggunakan minyak *tusche* pada proses pembuatannya, namun karena sulit ditemukan maka dapat digantikan *oil pastel*. Pada teknik ini *oil pastel* ditorehkan langsung pada *screen*, imej yang ditorehkan pada *screen* akan sama dengan hasil akhir imej pada kertas (positif). Teknik ini sulit untuk mengejar realis, karena media *oil pastel* yang di gunakan sulit untuk mengejar bentuk yang runcing (detail). Pada teknik *tusche method*, langkah yang dilakukan haruslah sesuai prosedural, terutama pada saat mulai menorekan *oil pastel* pada *screen* penekanannya harus sesuai karena menentukan tebal-tipis hasil gambar. Jika ada yang tidak sesuai dengan prosedural maka gambar yang dihasilkan tidak akan sesuai dengan sketsa atau bahkan menjadi gagal.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Rupa FPSD UPI

Seni grafis merupakan cabang seni yang pada tahapannya haruslah prosedural, sebaiknya mahasiswa harus lebih disiplin pada proses pembuatannya, juga harus belajar disiplin terhadap alat dan bahan yang telah digunakan. Karena

pada seni grafis tidak hanya belajar cetak-mecetak saja, di balik itu banyak esensi kehidupan yang bisa diambil. Mahasiswa juga diharapkan bisa membuat skripsi sejenis, namun dengan ide dan konsep yang lebih baik, unik dan menarik.

2. Bagi Departemen Pendidikan Seni Rupa

Pengadaan sarana dan prasarana dalam berkarya seni grafis sebaiknya lebih dimaksimalkan. Sehingga para mahasiswa bisa belajar dan berkarya seni grafis dengan maksimal pula. Juga pemberian wawasan juga pembelajaran seni grafis yang mutakhir perlu juga diajarkan agar mahasiswa dapat mengikuti perkembangan zaman.

3. Bagi Dunia Pendidikan Seni Rupa

Karya seni grafis dengan menggunakan teknik *tusche method*, mungkin tidak terlalu terkenal seperti teknik cetak lainnya. Semoga karya grafis yang penulis buat bisa menghasilkan kontribusi yang signifikan bagi dunia pendidikan seni rupa di Indonesia khususnya di Bandung, yaitu salah satunya dengan menjadikan seni grafis sebagai media pembelajaran atau budaya Bangsa.

4. Bagi Masyarakat Umum

Agar masyarakat dapat mengenal seni grafi secara luas dengan cara mengetahui ilmu baik proses dari seni grafis yang cukup kompleks. Sehingga masyarakat lebih bisa menghargai karya seni rupa, khususnya pada karya seni grafis dengan teknik *tusche* ini.